

**MANAJEMEN SISTEM PENERIMAAN MURID BARU (SPMB) TERHADAP
PENGARUH DATA DAYA TAMPUNG SEKOLAH DI SD NEGERI TEGALSARI
KECAMATAN CIKALONGKULON KABUPATEN CIANJUR**

Dadang Iskandar¹, Susilawati², Neng Siti Nuraliah³, N.Siti Mariam⁴, R Supyan
Sauri⁵

¹²³⁴⁵Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

¹iskandarandani@gmail.com, ²usiehiera@gmail.com,

³nengsitinuraliah19@gmail.com, ⁴nmariam63@guru.sd.belajar.id,

⁵uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the Student Admission System (SPMB) in relation to the utilization of school capacity data at SD Negeri Tegalsari, Cikalongkulon District, Cianjur Regency, Academic Year 2026/2027. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, SPMB committee chairperson, teachers, and school operators. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the management of SPMB at SD Negeri Tegalsari was implemented through the management functions of planning, organizing, actuating, and controlling. School capacity determination was based on classroom availability, the number of teachers, educational facilities, and regulations established by the education authority. Capacity data served as the basis for determining student admission quotas, enabling the selection process to be conducted objectively, transparently, and accountably. Challenges encountered during the implementation of SPMB included discrepancies between the number of applicants and available capacity; however, these were addressed through effective coordination among school stakeholders. Therefore, capacity-based SPMB management contributes significantly to the effectiveness of student admissions and supports the maintenance of educational service quality.

Keywords: *student admission system, school capacity, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dalam kaitannya dengan pemanfaatan data daya tampung sekolah di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, ketua panitia SPMB, guru, serta operator sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SPMB di SD Negeri Tegalsari telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan. Penetapan daya tampung sekolah dilakukan berdasarkan ketersediaan ruang kelas, jumlah guru, sarana dan prasarana, serta ketentuan yang berlaku dari dinas pendidikan. Data daya tampung menjadi dasar dalam menentukan kuota penerimaan murid baru sehingga proses seleksi dapat berjalan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SPMB antara lain adanya perbedaan jumlah pendaftar dengan daya tampung yang tersedia, namun dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, manajemen SPMB berbasis data daya tampung terbukti mendukung efektivitas penyelenggaraan penerimaan murid baru dan membantu sekolah dalam menjaga kualitas layanan pendidikan.

Kata Kunci: sistem penerimaan murid baru, daya tampung sekolah, pengelolaan sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan murid baru. Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) menjadi tahap awal yang menentukan kualitas layanan pendidikan karena berkaitan dengan pemerataan akses pendidikan, efektivitas pengelolaan sekolah, serta pemenuhan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan SPMB harus direncanakan dan dikelola secara sistematis, transparan, objektif, akuntabel, serta mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Dalam penyelenggaraan SPMB, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah daya tampung sekolah. Daya tampung merupakan jumlah maksimal peserta didik yang dapat diterima berdasarkan ketersediaan ruang kelas, jumlah rombongan belajar, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Penetapan daya tampung yang tidak sesuai dengan kondisi riil sekolah berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kelebihan jumlah peserta didik dalam satu kelas, menurunnya efektivitas proses pembelajaran, hingga berkurangnya kualitas pelayanan pendidikan.

Pemerintah melalui berbagai regulasi mengenai Sistem Penerimaan Murid Baru menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib

menetapkan daya tampung sebagai dasar dalam menentukan jumlah peserta didik yang diterima. Dengan demikian, proses penerimaan murid baru tidak hanya berorientasi pada jumlah pendaftar, tetapi juga harus mempertimbangkan kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada seluruh peserta didik.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan seluruh tahapan SPMB berjalan secara efektif. Menurut Terry (2019), manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mengelola seluruh proses penerimaan murid baru mulai dari penyusunan kebijakan, pembentukan panitia, pelaksanaan seleksi, hingga evaluasi hasil pelaksanaan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik diharapkan mampu menghasilkan proses penerimaan peserta didik yang objektif, transparan, efektif, dan sesuai dengan kapasitas sekolah.

SD Negeri Tegalsari merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cicalongkulon,

Kabupaten Cianjur yang setiap tahun melaksanakan Sistem Penerimaan Murid Baru berdasarkan ketentuan pemerintah daerah serta petunjuk teknis yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, sekolah harus mampu menyesuaikan jumlah peserta didik yang diterima dengan daya tampung yang tersedia sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan daya tampung menjadi bagian penting dalam keseluruhan manajemen SPMB di sekolah tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SD Negeri Tegalsari telah melaksanakan perencanaan penerimaan murid baru melalui pembentukan panitia, penyusunan jadwal kegiatan, penetapan kuota berdasarkan jumlah rombongan belajar, serta pelaksanaan seleksi administrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, pelaksanaan SPMB tetap menghadapi beberapa tantangan, antara lain meningkatnya jumlah calon peserta didik pada tahun tertentu, keterbatasan ruang kelas, serta perlunya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, panitia, guru, dan operator sekolah dalam

pengelolaan data penerimaan peserta didik baru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menciptakan proses penerimaan peserta didik yang efektif dan akuntabel. Sementara itu, penelitian oleh Bafadal (2020) menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dalam pengelolaan daya tampung sekolah di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi-fungsi

manajemen dalam pelaksanaan SPMB sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan penerimaan murid baru pada masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan sistem penerimaan murid baru yang efektif, transparan, objektif, dan sesuai dengan daya tampung sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dalam kaitannya dengan pengelolaan daya tampung sekolah di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2026/2027. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan SPMB yang diterapkan di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, ketua panitia SPMB, guru, dan operator sekolah yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penerimaan murid baru. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan SPMB di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan berpedoman pada instrumen wawancara yang telah disusun, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait proses manajemen SPMB dan pemanfaatan data daya tampung sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan SPMB, seperti data daya tampung sekolah, surat keputusan panitia

SPMB, petunjuk teknis pelaksanaan SPMB, data jumlah pendaftar, data peserta didik yang diterima, laporan pelaksanaan SPMB, dan dokumentasi kegiatan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, panitia SPMB, guru, dan operator sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing and verification). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dalam pengelolaan daya tampung sekolah di SD Negeri Tegalsari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) terhadap pengelolaan data daya tampung sekolah di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Analisis hasil penelitian disusun berdasarkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry.

Perencanaan (Planning) SPMB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan SPMB. Kepala sekolah bersama panitia terlebih dahulu menganalisis jumlah rombongan belajar (rombel), ketersediaan ruang kelas, jumlah guru, serta sarana dan prasarana sekolah sebagai dasar dalam menentukan daya tampung peserta didik baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, penetapan kuota penerimaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga jumlah peserta didik yang diterima tidak melebihi kapasitas sekolah. Selain itu, sekolah juga menyusun jadwal kegiatan SPMB, membentuk panitia, menetapkan pembagian tugas, serta menyiapkan berbagai dokumen administrasi sebelum pelaksanaan pendaftaran dimulai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis. Menurut Terry, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Dalam konteks

penelitian ini, perencanaan berbasis data daya tampung mampu meminimalkan terjadinya kelebihan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.

Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan panitia SPMB yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Masing-masing anggota panitia diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensinya, seperti ketua panitia, sekretaris, bendahara, petugas pendaftaran, petugas verifikasi berkas, operator data, dan publikasi informasi.

Koordinasi antaranggota panitia berlangsung dengan baik sehingga setiap tahapan penerimaan murid baru dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pembagian tugas yang jelas juga mempermudah proses pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi terjadinya kesalahan administrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik memberikan kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan SPMB. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Mulyasa yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sekolah.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan SPMB dimulai dengan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai persyaratan, jadwal, mekanisme pendaftaran, serta jumlah daya tampung sekolah. Informasi tersebut disampaikan melalui papan pengumuman sekolah, media sosial, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

Tahapan pelaksanaan meliputi pendaftaran calon peserta didik, pemeriksaan kelengkapan administrasi, verifikasi dokumen, seleksi sesuai ketentuan yang berlaku, penetapan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan proses daftar ulang.

Selama proses penerimaan, panitia berupaya memberikan pelayanan yang ramah, terbuka, dan tidak diskriminatif kepada seluruh calon peserta didik. Seluruh proses administrasi dilakukan berdasarkan data yang valid sehingga hasil seleksi dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB telah berjalan sesuai prosedur operasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Data daya tampung menjadi acuan utama dalam menentukan jumlah peserta didik yang diterima sehingga tidak terjadi kelebihan kapasitas kelas.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah selama seluruh rangkaian pelaksanaan SPMB berlangsung. Pengawasan dilakukan terhadap administrasi pendaftaran, keabsahan dokumen calon peserta didik, kesesuaian jumlah peserta didik dengan daya tampung sekolah, serta pelaksanaan tugas panitia.

Selain pengawasan internal, sekolah juga membuka ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan SPMB sehingga proses penerimaan berlangsung secara transparan dan akuntabel. Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan, panitia segera melakukan koordinasi untuk mencari solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengawasan telah mendukung terciptanya proses penerimaan murid baru yang tertib, objektif, dan sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas layanan pendidikan sejak tahap awal penerimaan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru di SD Negeri Tegalsari telah menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Perencanaan yang didasarkan pada data daya tampung sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan kuota penerimaan peserta didik baru sehingga proses penerimaan dapat berlangsung secara efektif tanpa melebihi kapasitas sekolah.

Pengorganisasian yang baik melalui pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap tahapan SPMB berjalan lebih efisien. Sementara itu, pelaksanaan yang mengacu pada petunjuk teknis serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini mendukung teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan peserta didik ditentukan oleh perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen SPMB berbasis data daya tampung di SD Negeri Tegalsari telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan penerimaan murid baru. Sistem yang diterapkan mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih tertib, objektif, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kapasitas layanan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan daya tampung bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, tetapi merupakan bagian penting dari strategi peningkatan mutu manajemen sekolah dan layanan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur telah dilaksanakan dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling mendukung dalam mewujudkan proses penerimaan murid baru yang efektif, tertib, transparan, objektif, dan akuntabel.

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan daya tampung berdasarkan jumlah rombongan belajar, ketersediaan ruang kelas, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan panitia SPMB dengan pembagian tugas yang jelas sehingga setiap tahapan penerimaan dapat berjalan secara terkoordinasi. Pelaksanaan SPMB telah mengikuti ketentuan dan prosedur yang berlaku, mulai dari pendaftaran, verifikasi administrasi, seleksi, pengumuman

hasil, hingga daftar ulang. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai regulasi serta tidak melebihi kapasitas daya tampung sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data daya tampung sekolah merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan SPMB karena menjadi dasar dalam menentukan kuota penerimaan peserta didik baru serta menjaga keseimbangan antara jumlah peserta didik dengan kapasitas layanan pendidikan yang tersedia. Penerapan manajemen SPMB berbasis data daya tampung terbukti mampu mendukung efektivitas pengelolaan sekolah, meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta menciptakan proses penerimaan murid baru yang lebih profesional.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan data daya tampung melalui pemutakhiran data sarana dan prasarana, jumlah rombongan belajar, serta ketersediaan tenaga pendidik secara berkala. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi dalam pelaksanaan

SPMB perlu terus dikembangkan agar proses penerimaan murid baru menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi SPMB pada jenjang pendidikan atau wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen penerimaan murid baru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2020). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Fattah, N. (2017). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). *Administrasi pendidikan*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.

Terry, G. R. (2019). *Prinsip-prinsip manajemen* (Terjemahan). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.